

Analisis Gaya Kepemimpinan Pelatih Bola Voli dalam Meningkatkan Prestasi Atlet di Kota Semarang

Nama: Putri Sulistia¹, Anggit Wicaksono²

Email Korespondensi: Putrisulistya1356@students.unnes.ac.id

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis gaya kepemimpinan pelatih bola voli putri di Kota Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami fenomena kepemimpinan pelatih dalam konteks pembinaan olahraga prestasi. Subjek penelitian terdiri dari ±6–9 informan yang meliputi pelatih dan atlet dari tiga klub bola voli yang disamarkan sebagai Klub A, Klub B, dan Klub C. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan validitas dijaga melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih menerapkan gaya kepemimpinan kombinatorik, yaitu integrasi antara pendekatan instruktif-disiplin dan komunikatif-demokratis. Gaya ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan teknik, kesiapan mental bertanding, serta kohesi tim atlet putri. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan pelatih yang adaptif, komunikatif, dan konsisten dalam menerapkan disiplin merupakan faktor kunci dalam peningkatan prestasi. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai model kepemimpinan pelatih yang efektif dalam konteks olahraga prestasi, khususnya pada atlet bola voli putri.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Pelatih, Bola Voli Putri, Olahraga Prestasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership styles of female volleyball coaches in Semarang City. It employs a qualitative approach with a descriptive design to gain an in-depth understanding of coaching leadership within the context of competitive sports development. The research subjects consisted of approximately 6–9 informants, including coaches and athletes from three volleyball clubs, anonymized as Club A, Club B, and Club C. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through triangulation.

The findings indicate that coaches tend to adopt a combinative leadership style, integrating instructive-disciplinary and communicative-democratic approaches. This style positively contributes to the improvement of technical skills, competitive mental readiness, and team cohesion among female athletes.

This study highlights that adaptive, communicative, and consistently disciplined leadership is a key factor in enhancing athletic performance. Furthermore, it contributes to a deeper understanding of effective coaching leadership models in the context of competitive sports, particularly in women's volleyball.

Keywords: Leadership Style, Coach, Women's Volleyball, Competitive Sports

Accepted 7 April 2026	Reviewed 13 April 2026	Approved 27 April 2026	Published 25 Mei 2026
--------------------------	---------------------------	---------------------------	--------------------------

PENDAHULUAN

Olahraga prestasi merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi dengan tujuan mencapai prestasi yang optimal. Pencapaian olahraga prestasi tidak hanya mencerminkan kemampuan individual seorang atlet, tetapi juga menunjukkan keberhasilan sistem pembinaan dan perencanaan program latihan yang diterapkan. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai komponen pendukung, seperti organisasi olahraga yang profesional, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, program latihan yang sistematis, serta dukungan lingkungan sosial yang kondusif. Dengan adanya keterpaduan antar komponen tersebut, proses pembinaan olahraga prestasi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan atlet berprestasi (Aulia & Asfar, 2021; Maharani, 2025).

Dalam konteks implementasi pembinaan olahraga prestasi di tingkat daerah, Kota Semarang merupakan salah satu pusat pembinaan olahraga bola voli yang aktif. Di antaranya, Klub Mitra Kencana dan klub Bina Taruna adalah dua di antara klub di Semarang yang fokus pada pembinaan prestasi bola voli dalam kategori putra dan putri (Nailufar & Hartono, 2022). Prestasi bola voli putri Kota Semarang dalam ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh PBVSI Kota Semarang berjalan cukup efektif. Hasil penelitian (Sulton Andara et al., 2021) mencatat bahwa PBVSI Kota Semarang menaungi 21 klub bola voli, termasuk 14 klub putri, dan tim bola voli putri berhasil mempertahankan gelar juara di PORPROV. Capaian ini menjadi bukti bahwa ekosistem pembinaan di Semarang memiliki kualitas kompetitif yang baik. Namun demikian, keberhasilan pembinaan tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh aspek teknis, melainkan dipengaruhi oleh adanya faktor non-teknis yang turut memengaruhi keberhasilan pembinaan atlet, salah satu faktor non-teknis yang krusial adalah pelatih dalam mengelola atlet dan tim (Maharani, 2025; Nugroho et al., 2022).

Sejalan dengan identifikasi faktor non-teknis tersebut, pembinaan olahraga prestasi melibatkan berbagai komponen pendukung salah satunya peran pelatih menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program latihan secara bertahap dan berkelanjutan (Maghviroh & Purnomo, 2021). Pelatih tidak hanya bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan program latihan, tetapi juga berperan sebagai pemimpin, motivator, pendidik, serta pembimbing psikososial bagi atlet. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelatih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan atlet, baik dari aspek motivasi, keterampilan teknis, kondisi psikologis maupun performa kompetitif dalam pertandingan (Jin et al., 2022; Yang & Villanueva, 2024).

Oleh karena itu, peran strategis pelatih tidak terlepas dari aspek kepemimpinan dalam olahraga. Kepemimpinan dalam konteks olahraga merupakan kemampuan pelatih untuk mempengaruhi, mengarahkan serta mengelola atlet untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu peningkatan pencapaian prestasi dalam olahraga. Gaya kepemimpinan pelatih menggambarkan pola perilaku, sikap dan strategi yang digunakan oleh pelatih sebagai objek interaksi dengan atlet selama proses latihan maupun pertandingan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pelatih saling berhubungan dengan tingkat kepuasan atlet, kepercayaan atlet, serta motivasi atlet untuk berprestasi secara optimal (Fahmi, 2024; Melati et al., 2025). Maka pentingnya peran tersebut

terhadap pemahaman variasi gaya kepemimpinan menjadi krusial dalam olahraga prestasi.

Dalam kerangka kepelatihan olahraga prestasi, gaya kepemimpinan pelatih dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa pendekatan, antara lain gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, transformasional, dan transaksional, yang memiliki karakteristik yang berbeda terhadap perilaku dan motivasi atlet (Cahyati et al., 2020). Gaya otoriter memiliki kontrol dan memberi keputusan yang terpusat dapat memberikan disiplin kepada atlet, namun berpotensi menurunkan kepuasan atlet jika tidak diimbangi komunikasi yang efektif (Jin et al., 2022). Sebaliknya, gaya demokratis lebih cenderung mendorong partisipasi atlet dalam setiap mengambil keputusan sehingga meningkatkan rasa memiliki dan motivasi intrinsik (Fahmi, 2024). Sedangkan gaya kepemimpinan transformasional berfokus pada inspirasi, dukungan individual, stimulasi intelektual, yang mampu meningkatkan motivasi atlet serta komitmen atlet terhadap tujuan tim (Yang & Villanueva, 2024). Adapun gaya transaksional lebih menekankan sistem *reward* dan konsekuensi berbasis kinerja untuk menjaga konsisten dan kedisiplinan atlet (Cahyati et al., 2020).

Dalam konteks olahraga beregu seperti cabang olahraga bola voli, peran gaya kepemimpinan pelatih semakin menjadi kompleks, dalam olahraga bola voli menuntut adanya kerja sama dalam tim, diimbangi komunikasi yang intensif serta koordinasi taktis dan strategi yang tinggi. Pelatih dituntut dapat membangun kohesi tim dan psikologis yang kondusif untuk mencapai performa yang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dan kualitas hubungan atlet dan pelatih sangat berkontribusi secara signifikan dalam performa olahraga beregu, termasuk dalam olahraga bola voli (Armindy Siregar et al., 2025; Nugroho et al., 2022). Mendukung pandangan tersebut, sejumlah studi internasional menegaskan bahwa gaya kepemimpinan pelatih memiliki hubungan terhadap *resilience* (ketahanan mental atlet), kontrol emosional serta kesiapan bertanding atlet bola voli yang dipimpin oleh pelatih dengan gaya kepemimpinan suportif seperti demokratis menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan atlet di bawah bimbingan yang kurang partisipatif (Patsiaouras, 2021). Maka temuan ini dapat mengindikasikan bahwa kepemimpinan pelatih tidak hanya berdampak pada aspek strategi, tetapi juga pada psikologis atlet bola voli dalam menghadapi tekanan kompetisi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji gaya kepemimpinan pelatih dalam olahraga prestasi, studi yang secara spesifik mengkaji gaya kepemimpinan pelatih bola voli putri dalam konteks pembinaan daerah berbasis data empiris lapangan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai gaya kepemimpinan pelatih secara efektif dalam meningkatkan prestasi atlet bola voli di Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena gaya kepemimpinan pelatih bola voli dalam meningkatkan prestasi atlet, khususnya pada pembinaan bola voli putri di Kota Semarang, selain itu memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pola

perilaku, serta pengalaman subjek penelitian secara kontekstual berdasarkan situasi nyata di lapangan.

Adapun subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini meliputi tiga klub bola voli di Kota Semarang yang disamakan sebagai Klub A, Klub B, dan Klub C. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari pelatih dan atlet di setiap klub, dengan minimal dua pelatih dan dua atlet. Jumlah informan bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai kebutuhan data di lapangan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam. Berdasarkan pemilihan ketiga klub tersebut melalui pertimbangan prestasi dan keberlanjutan pembinaan atlet khususnya pada kategori bola voli putri, dimana klub-klub tersebut secara konsisten selalu aktif dalam berpartisipasi kompetisi tingkat daerah serta memiliki rekam jejak prestasi yang kompetitif di Kota Semarang. Salah satu kejuaraan kompetisi yang diikuti adalah kejuaraan

Walikota Cup 2026 dimana Klub A meraih juara 1 pada U-11, Klub B meraih juara 2 pada U15 dan Klub C mendapatkan juara 3 pada U-11.

Selain faktor prestasi, Klub tersebut memiliki struktur kepelatihan yang aktif dalam PBVSI di Kota Semarang dan program latihan yang terorganisasi, sehingga dapat dinilai representatif untuk menggambarkan variasi gaya kepemimpinan pelatih dalam konteks pembinaan olahraga prestasi. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh bagaimana gaya kepemimpinan pelatih diterapkan dan berkontribusi terhadap pembangunan prestasi atlet bola voli di Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam semi terstruktur, pedoman observasi, dan dokumentasi, yang akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan pelatih merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembinaan olahraga prestasi. Dalam konteks olahraga tim seperti bola voli, pelatih tidak hanya berperan sebagai pemberi intruksi teknik, tetapi juga sebagai pemimpin yang mengarahkan strategi permainan, membangun motivasi atlet, serta menciptakan lingkungan latihan yang kondusif. Penelitian tentang kepemimpinan dalam olahraga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pelatih memiliki hubungan yang erat dengan tingkat motivasi, kepuasan, serta performa atlet dalam latihan maupun pertandingan.

Menurut (Chelladurai & Saleh, 1980), kepemimpinan pelatih dalam olahraga mencakup beberapa dimensi utama seperti instructional, democratic behavior, autocratic behavior, social support, dan positive feedback, yang berperan dalam meningkatkan performa atlet dan efektivitas tim.

Penelitian ini dilakukan pada tiga klub bola voli di Kota Semarang yang disamarkan sebagai Klub A, Klub B, dan Klub C, dengan fokus pada pembinaan atlet bola voli putri. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan pelatih pada ketiga klub tersebut menunjukkan pola kepemimpinan yang relatif serupa, yaitu memadukan ketegasan dalam kedisiplinan latihan dengan pendekatan komunikasi yang lebih suportif dan persuasif kepada atlet putri.

Kepemimpinan Pelatih dalam Proses Latihan Atlet Putri

Pada Klub A, gaya kepemimpinan pelatih dalam melatih atlet putri terlihat menekankan pada kedisiplinan serta pembinaan teknik dasar permainan. Pelatih secara konsisten mengawasi pelaksanaan latihan dan memberikan koreksi langsung ketika terjadi kesalahan teknik seperti passing, servis, maupun blocking. Selama observasi latihan, pelatih beberapa kali menghentikan permainan untuk memberikan penjelasan mengenai posisi tubuh yang benar serta koordinasi gerakan antar pemain.

Namun demikian, pendekatan yang digunakan pelatih tidak sepenuhnya bersifat otoriter. Pelatih juga berusaha membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan atlet putri, terutama ketika memberikan evaluasi setelah latihan. Atlet menyampaikan bahwa pelatih sering memberikan penjelasan secara detail mengenai kesalahan yang dilakukan serta memberikan motivasi agar atlet tidak merasa tertekan ketika melakukan kesalahan.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelatih berusaha menyeimbangkan antara disiplin latihan dengan pendekatan psikologis, yang sangat penting dalam pembinaan atlet putri. Atlet putri pada umumnya lebih responsif terhadap pendekatan komunikasi yang suportif dibandingkan dengan pendekatan yang terlalu keras. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendekatan komunikasi yang bersifat suportif, empati, dan memberikan rasa aman terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri atlet, khususnya pada atlet putri (Pendidikan Olahraga et al.,).

Pada Klub B, gaya kepemimpinan pelatih terlihat lebih fleksibel dan komunikasi dalam berinteraksi dengan atlet putri. Pelatih berusaha menciptakan suasana latihan yang lebih santai sehingga atlet merasa nyaman dalam mengikuti proses latihan. Berdasarkan hasil wawancara, atlet menyampaikan bahwa pelatih sering memberikan motivasi melalui percakapan ringan sebelum latihan dimulai. Namun demikian, ketika memasuki latihan inti, pelatih tetap menunjukkan sikap tegas terutama dalam pelaksanaan teknik dan strategi permainan. Pelatih tidak segan untuk menghentikan latihan apabila terdapat kesalahan yang berulang serta memberikan instruksi yang lebih jelas kepada atlet. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelatih berusaha menciptakan keseimbangan antara kedekatan emosional dan kedisiplinan latihan, sehingga atlet putri dapat mengikuti latihan dengan rasa nyaman sekaligus tetap fokus terhadap tujuan latihan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan pelatih yang memiliki hubungan signifikan dengan prestasi atlet serta berperan dalam membentuk kerja sama tim dan keterampilan atlet (Prabowo, 2020)

Sementara itu pada Klub C, gaya kepemimpinan pelatih terlihat lebih terstruktur dalam pelaksanaan latihan. Pelatih memberikan instruksi secara sistematis serta menekankan pentingnya kerja sama tim dalam permainan bola voli. Dalam latihan,

pelatih sering memberikan latihan situasi game simulation untuk melatih koordinasi antar pemain serta meningkatkan kemampuan komunikasi tim. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa latihan berbasis simulasi permainan efektif dalam peningkatan pemahaman gerak, koordinasi, serta keterlibatan aktif dalam proses latihan (Arisandi et al., 2025).

Dalam konteks atlet putri, pelatih juga memberikan perhatian lebih terhadap aspek mental dan kepercayaan diri atlet. Pelatih sering memberikan umpan balik positif ketika atlet berhasil melakukan teknik dengan baik, sehingga atlet merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuan atlet tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa motivasi latihan memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan atlet (Dahlan et al., 2020).

Kepemimpinan Pelatih dalam Pengambilan Keputusan Saat Pertandingan

Kepemimpinan pelatih juga terlihat dalam situasi pertandingan, terutama dalam mengambil keputusan strategi yang berkaitan dengan jalannya permainan. Berdasarkan hasil wawancara dengan atlet, pelatih pada ketiga klub memiliki peran penting dalam mengatur strategi permainan serta menjaga stabilitas mental tim selama pertandingan berlangsung.

Pada Klub A, pelatih sering memanfaatkan waktu time out sebagai kesempatan untuk memberikan arahan strategi sekaligus menenangkan kondisi mental pemain. Pelatih juga memberikan motivasi kepada pemain agar tetap fokus dan tidak panik ketika tim tertinggal poin.

Pada Klub B, pelatih terlihat lebih aktif dalam memberikan komunikasi kepada pemain selama pertandingan. Pelatih sering memberikan arahan secara langsung dari pinggir lapangan serta memberikan dorongan motivasi kepada atlet putri agar tetap percaya diri dalam bermain.

Sementara itu Klub C, pelatih lebih menekankan pada aspek strategi permainan. Pelatih melakukan pergantian pemain berdasarkan kondisi permainan serta menyesuaikan strategi serangan dan pertahanan sesuai dengan kekuatan lawan.

Kemampuan pelatih dalam mengambil keputusan strategis ini menunjukkan bahwa pelatih memiliki peran penting dalam mengelola dinamika pertandingan sekaligus menjaga stabilitas mental atlet putri selama kompetisi berlangsung. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kinandana & Achmad S) yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan pelatih dalam olahraga ditentukan oleh kemampuan pelatih dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi pertandingan serta kebutuhan atlet.

Peran Pelatih dalam Membangun Motivasi dan Mental Atlet Putri

Selain aspek teknik dan strategi, pelatih juga memiliki peran penting dalam membangun motivasi dan mental bertanding atlet putri. Berdasarkan hasil wawancara, atlet menyampaikan bahwa pelatih sering memberikan motivasi saat latihan ataupun sebelum dan sesudah bertanding. Dalam proses latihan, pelatih membangun motivasi melalui pemberian target latihan yang jelas, komunikasi yang positif, serta penghargaan terhadap usaha yang dilakukan atlet. Pendekatan ini membuat atlet merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa hubungan interpersonal pelatih yang efektivitas komunikasi ditunjang oleh keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan yang menciptakan lingkungan kondusif bagi perkembangan atlet (Pendidikan Olahraga et).

Selanjutnya, setelah latihan maupun pasca pertandingan, pelatih berperan dalam memberikan evaluasi yang konstruktif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan usaha yang telah dilakukan atlet. Pelatih memberikan umpan balik terhadap kelebihan dan kekurangan serta disertai dengan apresiasi, sehingga atlet tetap memiliki motivasi untuk memperbaiki diri pada latihan berikutnya. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan semangat dan motivasi atlet untuk terus berkembang (Khafi Lubis et al., n.d.). Kemudian, menjelang pertandingan, pelatih memberikan motivasi tambahan dengan menanamkan rasa percaya diri dan pentingnya kerja sama tim. Motivasi ini biasanya diberikan melalui arahan, dorongan psikologis, serta penguatan mental agar atlet siap menghadapi tekanan pertandingan. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi performa atlet dalam situasi kompetitif (Mukhtarsyaf et al., 2022).

Selain itu, pelatih juga menerapkan metode latihan berbasis simulasi pertandingan sebagai bagian dari persiapan mental atlet. Melalui simulasi ini, atlet dibiasakan menghadapi tekanan seperti dalam pertandingan sesungguhnya, sehingga mampu meningkatkan kesiapan mental, kepercayaan diri, serta koordinasi tim. Simulasi pertandingan juga menjadi strategi efektif untuk membantu atlet mengatasi kecemasan dan tekanan sebelum bertanding (Berutu et al., 2025).

Dengan demikian, peran pelatih dalam membangun motivasi dan mental atlet putri dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses latihan, evaluasi pasca latihan dan pertandingan, hingga persiapan dan pelaksanaan pertandingan. Pendekatan yang menggabungkan aspek teknis dan psikologis ini terbukti mampu menciptakan atlet yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki mental yang kuat dalam menghadapi kompetisi.

Dampak Kepemimpinan Pelatih Terhadap Performa Atlet Putri

Berdasarkan hasil wawancara dengan atlet serta observasi latihan, gaya kepemimpinan pelatih memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan teknik maupun mental atlet putri. Atlet menyampaikan bahwa mereka mengalami peningkatan kemampuan teknik seperti passing, blocking, dan defense sejak mengikuti latihan di klub. Selain itu, terdapat konsistensi antara proses latihan yang dilakukan secara disiplin dengan peningkatan performa atlet dalam pertandingan, dimana latihan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kesiapan atlet dalam menghadapi situasi kompetitif.

Konsistensi tersebut juga tercermin dari pencapaian prestasi yang diraih oleh masing-masing klub. Pada Klub A, hasil wawancara menunjukkan bahwa atlet mengalami peningkatan teknik seperti receive, defense, passing, dan blocking sejak mengikuti program latihan. Hal ini selaras dengan prestasi yang diraih, seperti Juara 2 Kejuaraan Nasional (Kejurnas), Juara 2 Kejurprov Jawa Tengah, Juara 1 Kejurkot, serta Juara 2 POPDA, yang menunjukkan bahwa pembinaan latihan yang disiplin dan didukung oleh gaya kepemimpinan pelatih yang tegas namun komunikatif mampu menghasilkan performa yang konsisten .

Pada Klub B, peningkatan kemampuan atlet juga terlihat dari hasil wawancara, dimana atlet mengalami perkembangan teknik seperti passing receive dan spike yang semakin baik. Meskipun gaya kepemimpinan pelatih cenderung lebih tegas dan evaluasi lebih banyak bersifat satu arah, latihan yang dilakukan tetap memberikan dampak positif terhadap performa atlet. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih, yaitu Juara 2

walikota cup U 15 dan Juara 2 Kejurkot kategori senior, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara proses latihan dengan peningkatan hasil pertandingan.

Sementara itu, pada Klub C, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan pelatih yang tegas namun tetap tenang dan komunikatif mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan teknik atlet, seperti passing, spike, dan timing permainan. Latihan yang konsisten serta penekanan pada aspek mental bertanding berdampak pada pencapaian prestasi, seperti Juara 2 Kartini Cup dan Juara 3 Walikota Cup. Hal ini menunjukkan bahwa latihan yang berorientasi pada kesiapan mental dan teknik secara seimbang mampu meningkatkan daya saing tim dalam kompetisi.

Dengan demikian, pencapaian prestasi dari ketiga Klub tersebut menunjukkan adanya konsistensi antara proses latihan yang diterapkan dengan hasil yang diperoleh dalam kompetisi. Gaya kepemimpinan pelatih yang mampu mengombinasikan disiplin latihan, komunikasi efektif, serta pendekatan psikologis terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan performa dan prestasi atlet putri secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pelatih memiliki peran strategis dalam meningkatkan prestasi atlet bola voli di Kota Semarang. Pelatih pada Klub A, B, dan C cenderung menerapkan gaya kepemimpinan kombinatif, yaitu integrasi antara pendekatan instruktif-disiplin dan komunikatif-demokratis. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan teknik, kesiapan mental, serta kohesi tim atlet. Selain itu, keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas program latihan, tetapi juga oleh kemampuan pelatih dalam mengadaptasi gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan atlet dan tuntutan situasi. Dengan demikian, kepemimpinan pelatih yang adaptif, komunikatif, dan konsisten dalam menerapkan disiplin menjadi faktor kunci dalam pencapaian prestasi atlet.

REFERENSI

- Arisandi, R. E., Rosidi, S., & Sucipto, A. (2025). Pengembangan Permainan Simulasi dengan Peragaan (Persiraga) untuk Meningkatkan Pembelajaran Literasi Fisik Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 8(3), 891–896. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v8i3.13715>
- Armindy Siregar, M., Ana Damayanti, D., Purba, A., & Silaban, Y. (2025). *Indonesia, 2021 2 Physical Education Health and Recreation (PJKR)*. (1), 41–48. <https://doi.org/10.21009/segar/1401.06>
- Aulia, A., & Asfar, A. (2021). Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Riau). In *Desember* (Vol. 3, Number 2).
- Cahyati, S., Kusumawati, I., & Irianto, D. P. (2020). Gaya Kepemimpinan Pelatih Hapkido Daerah Istimewa Yogyakarta Leadership Style Of Hapkido Trainers In Yogyakarta Special Region. *JSH: Journal of Sport and Health*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.26486/jsh.v1i2.1232>
- Chelladurai, P., & Saleh, S. D. (1980). Dimensions of Leader Behavior in Sports: Development of a Leadership Scale. In *JOURNAL OF SPORT PSYCHOLOGY* (Vol. 2).

- Dahlan, F., Hidayat, R., & Syahrudin, S. (2020). Pengaruh komponen fisik dan motivasi latihan terhadap keterampilan bermain sepakbola. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.32833>
- Jin, H., Kim, S., Love, A., Jin, Y., & Zhao, J. (2022). Effects of leadership style on coach-athlete relationship, athletes' motivations, and athlete satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1012953>
- Khafi Lubis, N., Vai, A., Wian Nursaleh Lombu, S., Pendidikan Kepelatihan Olahraga, P., Riau, U., Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., & Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, S. (n.d.). Perguruan Inkado Kabupaten Siak The Relationship Between The Coach's Interpersonal Communication With Athletes On The Achievement Motivation Of Karate Athletes At The Inkado College In Siak Regency. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 12(3).
- Kinandana, P. A., & Achmad, S. (n.d.). *Peranan Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Prestasi Atlet (Studi Pada Kontingen Shorinji Kempo Kabupaten Malang) The Role Of Coach's Leadership Style On Athlete Achievement (Study On Shorinji Kempo Kabupaten Malang Contingent)*. Retrieved www.shorinjikempo.or.jp
- Maghviroh, N. Y., & Purnomo, M. (n.d.). *Analisis Gaya Kepemimpinan Pelatih Softball Putri Di Kota Surabaya*.
- Maharani, A. (2025). Pengembangan kompetensi pelatih dalam kepelatihan olahraga. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga*, 3.
- Mukhtarsyaf, F., Priambodo, A., Iqbal, R., & Ichsan Sabillah, M. (2022). Pentingnya kepercayaan diri atlet bola basket: Studi literature review. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(3), 70–76.
- Nugroho, S., Winarti Rahayu, T., & Soenyoto, T. (2022). Kepemimpinan pelatih: berhubungan dengan keterampilan, sikap kerjasama tim dan menghormati pemain sepakbola usia muda. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(1), 1–9.
- Patsiaouras, A. (2021). The Impact of Coach Leadership Style on Resilience of Volleyball Players. *International Journal of Physical Education, Fitness and Sports*, 16–23. <https://doi.org/10.34256/ijpefs2113>
- Pembinaan Prestasi Klub Bola Voli Mitra Kencana Semarang Tahun, M., Nailufar, N., Hartono, M., Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, J., & Ilmu Keolahragaan, F. (2022). Manajemen Pembinaan Prestasi Klub Bola Voli Mitra Kencana Semarang Tahun 2021. In *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* (Vol. 3, Number 1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Pendidikan Olahraga, J., Interpersonal Manajemen, K., Atlet Bolabasket Putri dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Roqi Abinaskholani, dan, & Nurrachmad, L. (n.d.a). *Diterbitkan Oleh: LPPM STKIP Taman Siswa Bima 344*.
- Pendidikan Olahraga, J., Interpersonal Manajemen, K., Atlet Bolabasket Putri dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Roqi Abinaskholani, dan, & Nurrachmad, L. (n.d.b). *Diterbitkan Oleh: LPPM STKIP Taman Siswa Bima 344*.
- Pinkan Melati, D., Rusdiana, A., & Hidayat, I. I. (2025). Relationship between Coaches' Leadership Style and Athletes' Satisfaction toward Coach and Sports Performance Satisfaction at National and Provincial Levels. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16(04), 549–560. <https://doi.org/10.21009/gjik.164.07>

- Prabowo, D. P. (2020). Model-Based Small-Sided Futsal Passing Games For Under 16 years. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 165–175. <https://doi.org/10.21009/gjik.112.08>
- Sulton Andara, M., Ratimiasih, Y., Hudah³, M., & Andara, M. S. (n.d.). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Di Klub Bina Taruna Kota Semarang Tahun 2021*. Retrieved <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stand/about/submissions>
- Vellina Berutu, F., Ginting, A., Fadly, M. A., Christo, B., Purba, A., Ritonga, D. A., Kesehatan, P. J., & Rekreasi, D. (n.d.). *Analisis Kecemasan Sebelum Pertandingan terhadap Peforma Atlet Gulat Saat Pertandingan*.
- Yang, W., & Villanueva, L. E. (n.d.). *Journal of Education and Educational Research Transformational leadership practices and achievement motivation: towards a leadership athletic excellence program*.